

KONSEP DASAR PROFESI KEPENDIDIKAN DI SMK PGRI 3 TULUNGAGUNG

Wahyu Teja Gumelar¹, Yelma Dianastiti²

^{1,2} Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Bhinneka PGRI

¹wahyutejagum@gmail.com, ²dianastitiyelma@ubhi.ac.id

Abstrak

Pendidik adalah sebagai fasilitator belajar, pola interaksi pendidik dan peserta didik yang cenderung kaku dan hirarkis, hendaknya berubah. Secara ideal pendidik hendaknya berperan sebagai fasilitator dan teladan bagi peserta didik, sehingga bisa mendorong peserta didik untuk mempelajari dan memahami iptek, keterampilan dan sikap positif yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidik masa kini yang profesional selalu memikirkan, bagaimana menciptakan sekolah menjadi sebuah taman yang indah dan nyaman untuk belajar dengan model pembelajaran yang focus kepada siswa, disajikan dengan cara yang ramah, serta berbasis kecerdasan siswa. Paradigma baru pembelajaran: Dari memorandum kepada stadium, dari proses belajar yang sangat menekankan kepada kemampuan memori, menjadi kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan otak dalam melakukan proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kata kunci: Pendidik, Profesionalisme

Abstract

Educators are as learning facilitators, the interaction patterns of educators and students, which tend to be rigid and hierarchical, should change. Ideally, educators should act as facilitators and role models for students, so that they can encourage students to learn and understand science and technology, the skills and positive attitudes needed in social life. Today's professional educators are always thinking about how to create a school into a beautiful and comfortable garden for learning with a learning model that focuses on students, is presented in a friendly way, and is based on student intelligence. New learning paradigm: From memorandum to stage, from a learning process that places great emphasis on memory skills, to teaching and learning activities that develop the brain in carrying out high-level thinking processes such as analysis, synthesis and evaluation.

Keywords: : Educators, Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Indonesia dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih produktif dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dalam berbagai sektor [1]. Pendidikan juga membentuk karakter pribadi setiap orang dan mengasah kemampuan anak hingga beranjak dewasa, sehingga menjadi bekal kecekatan seseorang individu dalam menyelesaikan masalah dan tugas apapun [2]. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global. Dalam perumusan pendidikan di atas, peranan peserta didik di masa kini adalah manusia Indonesia berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Memang pekerjaan

pendidik merupakan profesi tertua karena sudah ada sejak manusia menjadi penghuni bumi, profesi pendidik memiliki kekhususan yang berada dari profesi-profesi lainnya. Profesi pendidik lahir dan berkembang setelah manusia semakin cerdas, hal ini terjadi sepanjang kehidupan dan peradaban manusia bahwa perkembangan peradaban karena bantuan dan bimbingan pendidik atau guru, bersamaan dengan itu pula profesi pendidik juga ikut berkembang sampai dengan ekstensinya sekarang ini [3] [4]. Profesi pendidik juga menuntut peningkatan kompetensi secara terus menerus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan profesi pendidik menjadi suatu syarat meningkatnya kualitas pendidikan dan mendorong pada peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa yang maju dan bermoral [5].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang lebih menekankan analisis atau deskriptif [6]. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan guru SMK PGRI 3 Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan 3 PGRI TULUNGAGUNG adalah SMK yang bertempat di JL. MAYOR SUJADI TIMUR NO.7, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung Prov. Jawa Timur SMK swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1994. Sekarang SMK PGRI 3 Tulungagung mendapat status akreditasi grade A dengan nilai (akreditasi tahun 2020) dari BANS/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Lingkungan sekolah yang asri, nyaman dan tertata rapi. Hal ini juga didukung dengan infrastruktur yang memadai pada ruangan dalam kelas bersih dan nyaman, ruangan praktek dengan ketersediaan alat yang cukup lengkap, Terkait pembelajaran di ruangan praktek siswa senantiasa mematuhi peraturan dan fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Seperti memakai seragam praktek lengkap dan safety ketika praktek berlangsung, kemudian selalu mendengarkan instruksi dari guru dan kelas selalu dalam keadaan yang nyaman dan kondusif. Sehingga ilmu atau materi dari guru bisatersampaikan ke murid. Untuk bagian administrasi dan manajemen sekolah sangat terorganisir, bagian Tata Usaha pelayanan cepat, ramah, dan pasti ada staf yang berjaga, serta kinerja dari setiap lini sangat cepat, terorganisir dan sesuai dengan peraturan yang ada. Jadi dilihat dari segi infrastruktur, Ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru yang kompeten, manajemen dan administrasi yang baik, serta kepemimpinan dari kepala sekolah dan staf-stafnya, peneliti merasa Sekolah SMK 3 PGRI TULUNGAGUNG sudah layak dan siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagi siswa. Dengan beberapa Ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Tari
2. volly
3. Pramuka
4. Reog Kendang
5. Karisma Pala
6. Futsal
7. Karate

Dan 4 Jurusan sebagai berikut:

1. OTKP
2. TBSM
3. TKRO

4. Akuntansi

Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 ditentukan bahwa pendidik atau guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini, memiliki kompetensi :

1. Pedagogik adalah mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi sebagai potensi yang dimilikinya.
2. Kepribadian yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi
4. Sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas sangat jelas terungkap bahwa pendidik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan oleh semua umat manusia di dunia pada sepanjang masa, untuk mencerdaskan umat manusia sehingga dapat meningkatkan peradaban dan kualitas kehidupan masa depan.

Pendidik merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terjadi pelanggaran terhadap profesi guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mengajar, membimbing dan melatih begitu luas, yang berarti bahwa guru berkewajiban secara terus menerus meningkatkan daya kemampuannya dalam rangka memberikan layanan pembelajaran dan layanan pendidikan terhadap peserta didik dan masyarakat.

Guru menjadi pendidik, pelatih, pemimpin, dan suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya. Sebagai tugas kemanusiaan guru berperan sebagai orang tua kedua dari peserta didik dalam rangka menanamkan rasa kasih sayang dan pengertian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, sedangkan sebagai tugas kemasyarakatan guru sebagai pendidik dan pengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara yang bermoral.

PENUTUP

Kesimpulan

Para pendidik di SMK PGRI 3 Tulungagung telah menerapkan prinsip Profesionalisme dalam mendidik yang merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya dalam bekerja. Sebagai tenaga pendidik, guru wajib memiliki keahlian khusus di bidang akademik. Keahlian khusus yang dimiliki akan memudahkan guru menjalankan fungsi tugasnya dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] R. Indy, F. J. Waani, and N. Kandowangko, "PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA," *HOLISTIK J. Soc. Cult.*, Oct. 2019, Accessed: Feb. 03, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/25466>
- [2] N. Hidayati, "KONSEP INTEGRASI TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMAJUAN MASYARAKAT," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2016, doi: 10.21043/edukasia.v11i1.811.

- [3] W. Warsono, "GURU: ANTARA PENDIDIK, PROFESI, DAN AKTOR SOSIAL," *J. Soc. Media*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2017, doi: 10.26740/jsm.v1n1.p1-10.
- [4] S. Suyatno, "KINERJA PROFESI PENDIDIK MASA KINI," *Deiksis*, vol. 7, no. 03, Art. no. 03, Sep. 2015, doi: 10.30998/deiksis.v7i03.553.
- [5] F. Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global," *Nadwa J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, Art. no. 2, Mar. 2016, doi: 10.21580/nw.2013.7.2.562.
- [6] Rusandi and M. Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. Dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.